

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan Karakter**

##### **1. Makna Pendidikan Karakter**

Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani yakni “*charassian*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana caranya mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga jika orang tersebut tukang bohong, semena-mena, dan berperilaku buruk lainnya, maka bisa dikatakan orang tersebut memiliki karakter yang buruk. Begitu pula sebaliknya, jika orang tersebut berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah moral yang berlaku, maka orang tersebut bisa dikatakan orang yang berkarakter mulia.<sup>9</sup> Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak bisa terbentuk dalam hitungan detik saja, namun membutuhkan proses yang Panjang dan melalui usaha tertentu.

Dalam perspektif Islam, Pendidikan karakter ini secara teoritis sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan didunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Pengamalan ajaran Islam ini secara utuh merupakan model karakter seorang muslim bahkan dapat dilihat

---

<sup>9</sup> Ani Nur Aeni, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam,” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50.

dengan model karakter Nabi Muhammad saw yang memiliki sifat shidiq, tabligh, Amanah, dan Fathanah.

Imam al-Ghozali menjelaskan teorinya tentang pendidikan karakter secara mendalam dalam kitabnya yang berjudul *ihya' ulum al-din* dengan istilah *tazkiyat alnafs*. Konsep *Tazkiyat al-Nafs* dalam kitab *Ihya' 'ulum al-Din* (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama Islam) mendapat sanjungan dari para pakar pendidikan. Ditinjau dari kandungannya, keistimewaan *ihya'* berisikan ilmu-ilmu keislaman. *Ihya'* terdiri atas empat rub' (bagian), dan masing-masing rub' terdiri pula atas kitâb (tema). Masing-masing kitab terdiri atas beberapa bab, fasal, syarah dan bayân (penjelasan). Rub' al-'*ibadât* didahulukan dari rub' yang lain karena ibadah merupakan pokok dan tujuan utama manusia diciptakan Allah.

Sementara itu, Sudrajat memandang Pendidikan karakter sebagai segala upaya terencana yang dilakukan oleh guru agar dapat memengaruhi karakter peserta didiknya. Pendidikan karakter disebut juga dengan Pendidikan akhlak, Pendidikan moral, Pendidikan budi pekerti, dan Pendidikan watak yang mana semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan segala kemampuan peserta didik guna memiliki sifat yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karakter ini pertama kali dibentuk didalam lingkungan keluarga, dimana manusia dididik dan diajarkan berbagai nilai-nilai untuk pertama kalinya. Para penggiat pendidikan karakter merumuskan pilar-pilar penting karakter dengan menunjukkan hubungan yang sinergis

antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang meliputi: tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), fairness (*keadilan*), keberanian (*courage*), belas kasih (*honesty*), kewarganegaraan (*citizenship*), disiplin diri (*self diciplin*), peduli (*caring*), ketekunan (*perseverance*).

Indonesia sangat membutuhkan generasi penerus yang unggul dalam segala hal yang nantinya dapat memajukan dan menaikkan derajat bangsa serta menyelaraskan dengan perkembangan zaman. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini tidak hanya berisi muatan materi yang harus dihafal oleh peserta didik dan tidak bisa dievaluasi dalam jangka waktu yang singkat. Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang diaplikasikan dalam semua kegiatan baik itu dirumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter ini merupakan proses membangun nilai Pendidikan pada anak yang tidak hanya bisa membedakan benar dan salah, namun memahami dan mengingat Pendidikan karakter yang telah diberikan. Sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Kebiasaan melakukan hal-hal baik ini diharapkan akan membentuk karakter pada diri anak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ardian Arief dan Pramudya Cahyandaru, "E-Learning Sebagai Media Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, no. 1 (3 Juli 2018): 165, <https://doi.org/10.30738/tc.v2i1.2776>.

## 2. Aspek Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Dalmeri, Karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter ini mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.<sup>11</sup>

Karakter yang baik menurut Thomas Lickona meliputi 3 aspek yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).

- a. Konsep *Moral Knowing* meliputi : *Moral Awareness* (Kesadaran moral), *Knowing Moral Values* (Mengetahui nilai moral), *Perspective-taking* (Pengambilan perspektif), *Moral Reasoning* (Alasan moral), *Decision-making* (Pengambilan keputusan), dan *Self Knowledge* (Pengetahuan diri).
- b. Konsep *Moral Feeling* meliputi : *Conscience* (Hati Nurani), *Self-esteem* (Harga diri), *Empathy* (Empati), *Loving The Good*

---

<sup>11</sup> Dalmeri, “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)”, Jurnal AI-Ulum Vol. 14 Nomor 1, Juni 2014, 271-272.

(Mencintai kebaikan), *Self-Control* (Kontrol Diri), *Humility* (Kerendahhatian).

- c. Sedangkan konsep *Moral Action / Behavior* meliputi : *Competence* (Kompetensi), *Will* (Akan), dan *Habit* (Kebiasaan)<sup>12</sup>.

Thomas mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah Pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan kearah manusia yang sesungguhnya. Oleh karena itu, Pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan sejak dini hingga dewasa. Adapun unsur karakter esensial menurut Thomas Lickona yang harus ditanamkan pada diri anak yaitu : Ketulusan hati / kejujuran, belas kasih, kegagah beranian, kasih, control diri, kerja sama dan kerja keras.

Teori Thomas Lickona tersebut dapat diwujudkan melalui penanaman Pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter anak atau peserta didik ini tidak hanya di lakukan di rumah saja, namun juga di sekolah. Agar peserta didik ini lebih memahami lagi tentang karakter baik yang harus dimiliki dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter disekolah ini sangat berpengaruh besar pada diri peserta didik, ia dapat menanamkan dan mengembangkan karakter baik yang ia miliki melalui kegiatan sekolah seperti pembelajaran dan ekstrakurikuler yang ia ikuti.

Untuk mencapai karakter penerus bangsa yang diharapkan, diperlukan individu yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

---

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: A Bantam Book, 1991), 61–72.

Oleh karena itu, dalam upaya penanaman karakter bangsa sangat diperlukan adanya upaya yang sungguh” untuk membangun karakter setiap individu. Penanaman yang diterapkan di sekolah yang diinginkan adalah penanaman nilai Pendidikan karakter yang konstruktif. Yang dapat diartikan sebagai suatu upaya penanaman karakter peserta didik yang dapat menghasilkan kontribusi baru dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Tahapan Pendidikan Karakter**

Penanaman Pendidikan karakter pada peserta didik ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam Pendidikan karakter pada peserta didik agar peserta didik ini dapat menerima dan menerapkan karakter yang diberikan serta dapat digunakan untuk merubah karakter peserta didik yang tidak sesuai menjadi peserta didik yang memiliki karakter baik dan unggul.

Penanaman nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a.) Tahap transformasi nilai karakter, dengan cara pendidik hanya sekedar memberikan informasi nilai karakter yang baik ataupun sebaliknya melalui komunikasi langsung kepada pesera didik.
- b.) Tahap transaksi nilai karakter, Pada tahap ini pendidik dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik memberikan

---

<sup>13</sup> Sadam Fajar Shodiq, “Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai Dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif,” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2017): 17.

contoh yang nyata dan meminta peserta didik untuk mengamalkan atau menerapkan nilai karakter yang telah diberikan sebelumnya.

- c.) Tahap Transinternalisasi, pada tahap ini pendidik memberikan penampilan di depan peserta didik berupa sikap kepribadiannya melalui penciptaan suatu kondisi.

Melengkapi tahapan tersebut, Ali Muhtadi mengemukakan bahwa penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain :<sup>14</sup> Pendekatan pengalaman, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan fungsional, dan Pendekatan keteladanan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter digunakan untuk memperbaiki, merubah dan memberikan penekanan kepada peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik melalui beberapa tahapan atau pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **1. Makna Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek merupakan serangkaian kegiatan yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema yang menantang. Projek ini didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan bisa mengambil keputusan dengan baik. Peserta didik akan bekerja dalam periode waktu tertentu

---

<sup>14</sup> Ali Muhtadi, "Teknik Dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pembelajaran Ilmiah* 3, no. 1 (2007): 67.

yang telah ditetapkan untuk menghasilkan suatu produk dan/atau aksinya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk pencapaian profil pelajar Pancasila, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus menjadi kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar Pancasila ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting yang sedang terjadi seperti perubahan iklim, anti radikalisme, budaya, Kesehatan mental, teknologi, wirausaha dan kehidupan berdemokrasi. Sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya

pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pembelajaran yang baru dimunculkan pada sekolah penggerak.<sup>15</sup> Pada tahun ajaran 2022/2023 mulai berlaku Kurikulum Merdeka yang juga menerapkan P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan Pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Antara lain peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

## **2. Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **a. Holistik**

Prinsip holistik ini memiliki arti memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah-pisah. Dalam perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik ini mendorong untuk menelaah sebuah tema secara menyeluruh dan

---

<sup>15</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022, Tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

melihat hubungannya dari berbagai hal agar bisa memahami isu secara mendalam. Jadi, setiap tema proek penguatan profil pelajar pancasila yang dijalankan bukan meleburkan beragam mata pelajaran, namun meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Cara pandang holistik mendorong kita untuk melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realita yang ada pada kehidupan sehari-hari.

#### **b. Kontekstual**

Prinsip kontekstual ini berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menjadikan lingkungan sekitar dan realita kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama dalam pembelajaran. Jadi, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila harus membuka ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar ruang lingkup satuan pendidikan. Tema projek penguatan profil pelajar pancasila sebisa mungkin dapat menjawab persoalan lokal yang terjadi di lingkungan sekitar. Diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna secara aktif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

**c. Berpusat pada Peserta Didik**

Prinsip berpusat pada peserta didik ini berkaitan erat dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk dalam memilih dan mengusulkan topik proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pendidik diharapkan bisa mengurangi peran sebagai tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Tujuannya agar pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

**d. Eksploratif**

Prinsip eksploratif ini berkaitan erat dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar pada proses pengembangan diri dan inkuiri baik terstruktur ataupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Karena proyek penguatan profil pelajar pancasila ini

berada diluar struktur intrakulikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pembelajaran peserta didik. Namun, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya pendidik dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur. Prinsip ini juga diharapkan akan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila itu sendiri untuk menguatkan dan melengkapi kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam intrakulikuler.

### **3. Tujuan dan Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dicetuskan sebagai sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus sebagai kesempatan untuk belajar dari lingkungan yang ada di sekitarnya.

Adapun manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dibagi menjadi 3 bagian yakni :

#### **a. Untuk satuan pendidikan**

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini untuk satuan pendidikan adalah dapat menjadikan satuan pendidikan sebagai ekosistem yang terbuka untuk keterlibatan dan partisipasi masyarakat dan menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas yang ada di lingkungan sekitarnya.

#### **b. Untuk pendidik**

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk pendidik adalah dapat mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik karena pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memiliki tujuan akhir yang jelas.

c. Untuk peserta didik

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini untuk peserta didik adalah sebagai sarana untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi, dapat berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, dapat melatih kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai situasi belajar, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu yang ada di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar, serta dapat lebih menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

#### **4. Profil Pelajar Pancasila**

##### **a. Ruang Lingkup**

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para

pemangku kepentingan.<sup>16</sup> Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nadiem Anwar Makarim (2021) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak

---

<sup>16</sup> Shalahudin Ismail, Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (t.t.): 79–80, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>.

pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah.

## 5. Dimensi dan Elemen

Kemendikbud menetapkan enam indikator atau dimensi dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud (2020) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain :

### 1.) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Dimensi ini bermaksud untuk membentuk Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak merupakan pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Ada lima elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia : (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

*Tabel 2. 1 Elemen, Sub-Elemen dan Akhir Fase Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia*

Elemen	Sub-Elemen	Akhir Fase E
--------	------------	--------------

		(Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
<b>Akhlak Beragama</b>	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Menerapkan pemahaman tentang kualitas/ sifat-sifat tuhan dalam ibadahnya baik ibadah personal maupun sosial.
	Pemahaman Agama/ Kepercayaan	Memahami struktur organisasi, unsur utama agama / kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama / kepercayaan terhadap perbedaan dunia
	Pelaksanaan Ritual Ibadah	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari pentingnya ibadah tersebut dan berpartisipasi pada kegiatan keagamaan
<b>Akhlak Pribadi</b>	Integritas	Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.
	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang
<b>Akhlak kepada Manusia</b>	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan	Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersma, memberikan alternatif solusi

	menghargai perbedaan	untuk perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan
	Berempati kepada orang lain	Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang / kelompok lain.
<b>Akhlak kepada Alam</b>	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan Langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungan.
	Menjaga alam lingkungan sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.
<b>Akhlak Bernegara</b>	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban kewarganegaraan dan terbiasa mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME.

(Sumber: Buku Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, Kemendikbudristek)

## 2.) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia memupuk budaya luhur, tanah air dan jati dirinya, dan berpikiran terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mendorong rasa saling menghormati dan berkesempatan untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur negara yang dilakukan. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

*Tabel 2. 2 Elemen, Sub-Element dan Akhir Fase Dimensi Berkebinekaan Global*

<b>Elemen</b>	<b>Sub-Element</b>	<b>Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)</b>
<b>Mengenal dan Menghargai Budaya</b>	Mendalami budaya dan identitas budaya	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya,	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam

	kepercayaan, serta praktiknya	rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku
<b>Komunikasi dan Interaksi Antar-Budaya</b>	Berkomunikasi antar budaya	Menganalisis hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda.
	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Menyajikan pandangan yang seimbang mengenai permasalahan yang dapat menimbulkan pertentangan pendapat. Memosisikan orang lain dan budaya yang berbeda darinya secara setara, serta bersedia menolong ketika orang lain berada dalam situasi sulit.
<b>Refleksi dan Bertanggung jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan</b>	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.	Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.

	Menghilangkan stereotip dan prasangka	Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.
	Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.
<b>Berkeadilan Sosial</b>	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.
	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama	Berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka secara mandiri.

	Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya
--	---	--

(Sumber: Buku Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, Kemendikbudristek)

### 3.) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

*Tabel 2. 3 Elemen, Sub-Elemen dan Akhir Fase Dimensi Gotong Royong*

Elemen	Sub-Elemen	Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
<b>Kolaborasi</b>	Kerja Sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
	Komunikasi untuk mencapai tujuan	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta

		menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.
	Saling ketergantungan positif	Menyelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif.
	Koordinasi sosial	Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan Bersama.
<b>Kepedulian</b>	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.
	Persepsi sosial	Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan.
<b>Berbagi</b>	Berbagi hal berharga dengan orang-orang	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia).

	di lingkungan sekitar	
--	-----------------------	--

(Sumber: Buku Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, Kemendikbudristek)

#### 4.) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

*Tabel 2. 4 Elemen, Sub-Elemen dan Akhir Fase Dimensi Mandiri*

Elemen	Sub-Elemen	Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
<b>Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi</b>	Mengenalikan kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.
	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau

		menghambat karirnya di masa depan.
<b>Regulasi Diri</b>	Regulasi emosi	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan.

(Sumber: Buku Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, Kemendikbudristek)

### 5.) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

*Tabel 2. 5 Elemen, Sub-Elemen dan Akhir Fase Dimensi Bernalar Kritis*

<b>Elemen</b>	<b>Sub-Elemen</b>	<b>Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)</b>
<b>Memperoleh dan</b>	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara

<b>Memproses Informasi dan Gagasan</b>		kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
<b>Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran dan Prosedurnya</b>	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.
<b>Refleksi Pemikiran dan Proses Berpikir</b>	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.

(Sumber: Buku Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, Kemendikbudristek)

## 6.) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan

berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

*Tabel 2. 6 Elemen, Sub-Element dan Akhir Fase Dimensi Kreatif*

<b>Elemen</b>	<b>Sub-Element</b>	<b>Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)</b>
<b>Menghasilkan Gagasan yang Orisinal</b>	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide yang bermakna, Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide imajinatif.	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.
<b>Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal</b>	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk karya atau tindakan, Mengapresiasi dan mengkritisi karya atau tindakan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.

<b>Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan</b>	Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif, Membandingkan gagasan-gagasan kreatif, Merumuskan solusi alternatif.	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.
---	--	--

(Sumber: Buku Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, Kemendikbudristek)

## 6. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam implementasinya, Kemendikbudristek telah menetapkan beberapa tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat digunakan pada jenjang Pendidikan SD hingga SMA/SMK sebagai berikut:

### 1.) Gaya hidup berkelanjutan

Tema ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

Membangun kesadaran siswa untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, serta mencari solusi dari masalah lingkungan adalah fokus utama tema ini.

### 2.) Kearifan lokal

Krisis identitas diri akibat lunturnya budaya dan kearifan lokal masyarakat menjadi salah satu isu yang sedang dihadapi

bangsa Indonesia. Untuk mengatasinya, maka dipilihlah tema ini dengan harapan dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar ataupun daerah tersebut. Untuk kegiatan tema Kearifan Lokal ini guru dapat menyesuaikannya dengan kearifan lokal masing-masing daerah.

### **3.) Bhinneka Tunggal Ika**

Pada tema Bhinneka Tunggal Ika ini, siswa diajak untuk lebih mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

Selain itu, tema ini juga mengajarkan siswa untuk lebih kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, serta dampak yang dapat ditimbulkan jika terjadi konflik dan kekerasan.

### **4.) Bangunlah jiwa dan raganya**

Selain menghadapi krisis identitas diri, perundungan juga menjadi perhatian khusus. Apalagi, berdasarkan data hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat kelima sebagai negara dengan siswa korban perundungan terbanyak. Ada sekitar 41,1% siswa yang mengaku pernah

mengalami perundungan. Hal inilah yang mendorong Kemendikbud untuk memasukan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dalam tema Projek Profil Pelajar Pancasila.

Dengan adanya tema ini, diharapkan dapat membangun kesadaran dan keterampilan siswa untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

#### **5.) Suara demokrasi**

Sebagai negara demokrasi, sangat penting menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi dalam diri siswa. Untuk menumbuhkan jiwa demokrasi tersebut, maka ditetapkan tema Suara Demokrasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah.

#### **6.) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI**

Tema yang satu ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berkayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

#### **7.) Kewirausahaan**

Pada tema Kewirausahaan ini, siswa nantinya akan Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah

yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

#### **8.) Kebekerjaan (Tema wajib untuk SMK)**

Tema Kebekerjaan adalah tema wajib yang diperuntukkan siswa SMK/MAK. Tema ini diharapkan dapat membangun pemahaman siswa terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya dan mengacu pada kebutuhan dunia kerja saat ini.

#### **9.) Budaya Kerja (Tema wajib untuk SMK)**

Budaya Kerja juga menjadi salah satu tema wajib untuk jenjang pendidikan SMK/MAK. Pada tema ini, siswa dilatih untuk membangun kesadaran sikap dan perilaku, serta membiasakan diri memiliki budaya kerja yang positif sesuai dengan standar yang diperlukan dunia kerja saat ini.

### **7. Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Ada beberapa Langkah-langkah yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut adalah Langkah-langkah implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila :

#### **a. Memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Pemahaman proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyangkut tentang pengertian proyek profil pelajar Pancasila, perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, gambaran

pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Menyiapkan ekosistem satuan Pendidikan

Penyiapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menyangkut tentang membangun budaya satuan Pendidikan yang mendukung pelaksanaan proyek, memahami peran peserta didik, pendidik dan satuan Pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyangkut tentang membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.

d. Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyangkut tentang kegiatan awal proyek penguatan profil pelajar Pancasila, optimalisasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penutupan rangkaian kegiatan proyek

penguatan profil pelajar Pancasila dan optimalisasi keterlibatan mitra proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- e. Pengolahan Assesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pengolahan assesmen dan laporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyangkut tentang mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, dan Menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- f. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyangkut tentang prinsip evaluasi implementasi proyek, contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek, peran pengawas satuan Pendidikan dalam evaluasi proyek dan tindak lanjut dan keberlanjutan proyek.